

KAJIAN PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN SINOVAC

Saskia R Talib, Debby D.V Kawengian, Yuriewaty Pasoreh
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: saskiatalib15011998@gmail.com

ABSTRAK

Virus corona atau *Covid-19* pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Penyebaran virus yang belum ditemukan penawarnya itu hingga kini tak terkendali. Sudah 200 lebih negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona. Peningkatan jumlah kasus yang positif semakin bertambah dari hari ke hari dan tentunya sangat mengganggu aktivitas masyarakat karena pemerintah melarang kerumunan dan harus menjalani protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun. Penyebaran virus ini sangatlah cepat hanya dengan melalui lendir (droplet) manusia positif *Covid-19* yang meloncat ke manusia negatif *Covid-19*. Setiap warga berperan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona atau *Covid-19*. Caranya seperti instruksi pemerintah, yakni: melakukan *social distancing* dan tidak keluar rumah. Bagi para pekerja diimbau untuk kerja dari rumah atau *work from home*, selalu menjalankan protokol kesehatan dengan benar seperti selalu mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan bersih, selalu menggunakan *handsanitizer* dan tidak lupa mengenakan masker saat bepergian. Pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan Vaksin Sinovac. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang Kajian Peran Humas Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Vaksin Sinovac. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan landasan teori Humas Edward L. Bernays. Dari penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain: Humas memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai vaksin Sinovac, Usaha-usaha pengintegrasian sikap dan tindakan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Sinovac, Upaya-upaya yang dilakukan Humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci : Humas, Kepercayaan, Vaksin Sinovac

ABSTRACT

The corona virus or Covid-19 was first discovered in Wuhan, China at the end of 2019. The spread of the virus for which no antidote has been found is so far out of control. More than 200 countries in the world have reported cases of being exposed to the corona virus. The increase in the number of positive cases is increasing day by day and of course very disturbing community activities because the government prohibits crowds and must undergo health protocols wherever and whenever. The spread of this virus is very fast, only through mucus (droplets) of positive Covid-19 humans jumping to Covid-19 negative humans. Everyone has a role to play in breaking the chain of the spread of the corona virus or Covid-19. The way is like the government's instructions, namely: doing social distancing and not leaving the house. Workers are advised to work from home or work from home, always carry out health protocols correctly such as always washing hands using clean and running water, always using hand sanitizer and not forgetting to wear a mask when traveling. The government also urges the public to carry out the Sinovac Vaccine. Therefore, this study discusses the Study of the Role of Public Relations in Increasing Public Trust in the Sinovac Vaccine. This study uses a qualitative research method using purposive sampling technique and using the basic theory of Public Relations Edward L. Bernays. This study resulted in several conclusions, including: Public Relations providing information to the public about the Sinovac vaccine, Efforts to integrate attitudes and actions in increasing public confidence in the Sinovac vaccine, Efforts made by Public Relations in increasing public trust.

Keywords: Public Relations, Trust, Sinovac Vaccines

PENDAHULUAN

Vaksin Sinovac adalah vaksin untuk pencegahan dan pengendalian virus SARS-CoV-2 yang diproduksi perusahaan biofarmasi Cina, *Sinovac Biotech Ltd.* Vaksin Covid-19 asal Sinovac bernama *CoronaVac* sudah siap digunakan di Indonesia. Hal ini seiring dengan penerbitan Izin Penggunaan Darurat atau *Emergency Use of Authorization (EUA)* dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) kepada *CoronaVac* pada Senin, 11 Januari 2021 lalu. Sampai dengan hari ini, Vaksin Covid-19 sudah tiba di Dinas Kesehatan Provinsi, untuk selanjutnya diberikan kepada tenaga kesehatan sesuai kebutuhan. Vaksin produksi sinovac ini nampaknya kurang sepenuhnya mendapat respon positif dari masyarakat Indonesia. Sekalipun telah resmi digunakan sebagai vaksin dalam mencegah penyebaran *covid-19*. Penolakan yang cukup mencuat dan salah satunya dilakukan oleh anggota DPR – RI dari Fraksi PDIP yaitu Ribka Tjiptaning. Beliau dalam forum resmi legislatif menyatakan menolak menerima vaksin corona buatan perusahaan farmasi asal China, Kecenderungan warga menolak vaksin pada dasarnya lebih karena faktor keraguan atas kualitas produk sinovac. Penolakan ini pada hakekatnya bukan pada vaksinnnya, melainkan pada negara pembuatnya. Sikap menolak produk Tiongkok sesungguhnya sudah berlangsung lama, baik karena alasan politik maupun kualitas yang rendah. Sementara pada sisi lain, warga masyarakat yang bersedia divaksin pun tetap menuntut adanya jaminan dari pemerintah. Jaminan terkait dengan keamanan dan kualitas atas vaksin sinovac ini. Beberapa faktor yang dituntut oleh warga masyarakat terhadap penggunaan vaksin *Covid-19* ini adalah adanya surat rekomendasi dari *health care providers*. Keamanan vaksin terjamin. Penting untuk meningkatkan edukasi dan kepercayaan di masyarakat tentang perlunya vaksin, karena yang namanya menjaga tentu akan lebih baik dari mengobati. Dinas Kesehatan juga berfungsi sebagai unsur pembantu pemerintah Provinsi di Bidang Kesehatan. Sebagai unsur pembantu pemerintah Provinsi, maka Humas

Dinas kesehatan berperan penting untuk menyukseskan program vaksin dengan meyakinkan masyarakat bahwa Vaksin ini terbukti aman jika di suntikkan agar masyarakat tidak ragu dengan vaksin Sinovac. Tujuan Penelitian; Ingin mengetahui bagaimana Humas mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya mengenai vaksin sinovac.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menganalisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil dan membatasi studi dengan fokus. Informan Penelitian; Pemilihan informan dari penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan” (Silalahi 2012:272). Penulis memilih subjek/informan penelitian yaitu Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, Kepala Subtansi Bagian umum yang tugasnya merangkap humas dan beberapa masyarakat yang masih ragu dengan vaksin sinovac. Fokus Penelitian; Humas memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai vaksin sinovac. Usaha-usaha pengintegrasian sikap dan tindakan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin sinovac. Upaya-upaya yang dilakukan Humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Teknik Pengumpulan Data; Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa diperoleh dari informan atau subjek penelitian, dari hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya (Kriyantono, 2014: 41-42). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara Kepala Subtansi Bagian Umum Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, serta pihak terkait lainnya. Data Sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Teknik Analisis Data; Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasi data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dianalisis, menemukan hal penting, dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dinas Kesehatan adalah unsur pembantu pemerintah Provinsi di Bidang Kesehatan. Sebagai unsur pembantu pemerintah Provinsi, maka segala kebijakan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kegiatan kesehatan di Provinsi harus mengacu pada ketentuan dan perundangan yang berlaku di daerah yaitu Peraturan Daerah, Peraturan Gubernur serta peraturan peraturan lainnya yang dikeluarkan oleh Gubernur sebagai Kepala Pemerintahan Daerah Provinsi. Hasil Penelitian; Humas memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai vaksin Sinovac. Publikasi sinovac dilaksanakan oleh lembaga yang diberikan kewenangan, jadi dalam hal ini waktu diberikan izin sertifikat layak pakai itu yang

mengeluarkan adalah balai dinas kesehatan. Jadi artinya balai dinas kesehatan waktu mengizinkan bahwa vaksin sinovac ini aman dipakai masyarakat sulawesi utara itu sudah melalui proses penelitian. Jadi tugas humas diberbagai level mulai dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dinas kesehatan itu hanya mengendorse menguatkan hasil dari studi balai dinas kesehatan itu terkait keamanan dan efektivitas vaksin, perannya adalah kita menyebarkan terkait uji hasil penelitian tersebut sehingga kemudian memulai meningkatkan kepercayaan terhadap produk. Usaha-usaha pengintegrasian sikap dan tindakan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Sinovac. Bentuk komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin, tentunya menggunakan media sosial, karena mudah dan cepat masyarakat menerima informasi, dari pada media konvensional seperti radio, surat kabar, televisi dll. jadi penetrasinya lebih cepat menggunakan alat komunikasi berupa smartphone lewat media sosial dalam menyebarluaskan informasi yang ada mengenai vaksin sinovac, masyarakat lebih cenderung mendapatkan informasi yang cepat dalam bentuk berita di smartphone, informasi itu di titik beratkan melalui infogram di media sosial. Upaya-upaya yang dilakukan Humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pertama kita mempunyai Hambatan, yang pertama bahwa di satu sisi kita mempunyai pendukung terhadap vaksin tetapi kelompok yang menyebutkan dirinya anti vaksin pun banyak, sehingga apapun upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kepercayaan itu pasti ada berita counter dari mereka yang dalam bentuk hoax untuk meyakinkan masyarakat bahwa vaksin itu berbahaya, sehingga tantangan yang paling utama itu adalah menyeimbangkan berita hoax ini dengan berita yang sebenarnya, nah tetapi banyak juga golongan dari masyarakat yang termakan oleh berita hoax tersebut, menganggap bahwa program vaksinasi adalah sesuatu yang tidak baik untuk mereka. Tantangan terbesar adalah mengubah kepercayaan masyarakat, karena tidak bisa mengubah kepercayaan masyarakat yang sudah termakan berita hoax, karena satu kali sudah termakan tidak bisa di intervensi. Upaya yang dilakukan, kita berupaya sebaik yang kita lakukan untuk menyebar luaskan dengan chanel-chanel yang ada, karena kita juga mempunyai pekerjaan-pekerjaan yang lain yang harus dilakukan, dengan Humas kesehatan dalam menanggapi tanggapan dari masyarakat mengenai vaksin sinovac, insiden days, kalau tidak ada insiden days reaksi yang dilakukan dinas kesehatan ya meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat, tetapi kalau ada insiden yang bisa menggoyangkan kepercayaan kita langsung merespon dengan bantahan di media massa terkait berita-berita hoax ataupun ada kejadian yang membuat masyarakat kurang percaya terhadap vaksin sinovac. upaya humas dinas masyarakat memecahkan mengenai masyarakat yang tidak mau di vaksin. Edukasi terus, karena sampai sekarang vaksin itu kita masih menggunakan pendekatan persuasif, yaitu dibujuk untuk di vaksin. Tapi kedepan kita akan terus meningkatkan masyarakat untuk di vaksin. Manfaatnya Untuk mengurangi masyarakat yang terkena covid, dan mengurangi tingkat covid dari 70 persen hingga vaksin stop bahkan secara global.

KESIMPULAN

Bentuk komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin, menggunakan media sosial, karena mudah dan cepat masyarakat menerima informasi, dari pada media konvensional

seperti radio, surat kabar, televisi dll. Ternyata banyak dari masyarakat yang belum di vaksin. dengan adanya program unggulan vaksin hebat masyarakat bisa mendaftar secara gratis, melalui publikasi mengenai vaksin sinovac bisa disebarluaskan kepada masyarakat. Upaya yang dilakukan, kita berupaya sebaik yang kita lakukan untuk menyebar luaskan dengan chanel-chanel yang ada, merespon insiden dengan bantahan di media massa terkait berita-berita hoax ataupun ada kejadian yang membuat masyarakat kurang percaya terhadap vaksin sinovac, dan edukasi kepada masyarakat kota Manado mengenai vaksin sinovac. **Saran;** Diharapkan agar Dinas Kesehatan lebih efektif dalam mempublikasikan Vaksin Sinovac kepada masyarakat baik dalam media sosial, maupun sosialisasi langsung kepada masyarakat melalui pemerintah desa yang ada. Publikasi langsung kepada masyarakat itu sangat penting tidak hanya melalui media sosial yang ada, Dinas Kesehatan juga harus menggunakan bentuk komunikasi massa dengan sosialisasi langsung kepada masyarakat dengan mediasi oleh pemerintah-pemerintah daerah. Humas lebih cepat merespon tanggapan masyarakat dengan adanya berita hoax mengenai vaksin dengan adanya tanggapan langsung dari humas kepada masyarakat melalui media sosial maupun konvensional mengenai vaksin sinovac.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2013, *Handbook of Public Relations*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media (Cetakan Kedua)
- AW, S. (2018). *Komunikasi Organisasi: Prinsip Komunikasi Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Bernays, Edward, 2013. *Public Relations*. PT Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Kriyantono, R. (2014). *Teori public relations perspektif barat dan lokal: aplikasi penelitian dan praktik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Onong Uchjana Effendy. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2014. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Ruslan, Rosady. 2016. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Cetakan ke ± 13
- Silalahi Ulber. 2012. *Metodologi Penelitian Social*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Widjaja, A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.BINA

Sumber Lain:

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). 3rd revise. Indonesia KKR, editor. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2020. 0-115 hal.

Kementrian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia; 2013. 1-112 hal.

<https://dinkes.sulutprov.go.id/pages/sekretariat>